

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN PROGRAM PKBM DI MA'HAD ASYIFA
TAHFIZH SCHOOL PADA KELAS VII AKHWAT**

SKRIPSI

Skripsi yang di tulis unruk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**NENENG
NIM : 3200072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2023**

ABSTRAK

Neneng, 2024, Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Program PKBM Di Ma'had Asyifa Tahfizh School Pada Kelas VII Akhwat. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Penelitian ini membahas efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Ma'had Asyifa Tahfizh School khususnya kelas VII Akhwat yang menggunakan kurikulum mandiri Program PKBM . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumen. Analisa data dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan atau verifikasi data, akhirnya pengujian keabsahan dengan cara triangulasi sumber yaitu keterangan wawancara yang diberikannya dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Hasil penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran PAI Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School sudah berjalan baik . Hal tersebut berarti guru telah mengajar dengan metode bervariasi, guru telah memberi motivasi siswa dalam pembelajaran, guru telah mampu membangun suasana demokratis di sekolah, materi yang diajarkan guru dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru telah mampu menciptakan suasana kondusif di kelas serta guru telah memberikan remedial dan diagnosis pada kesulitan belajar. Namun beberapa hambatan ditemukan dalam penelitian yaitu berupa kondisi siswa yang kurang fokus atau dalam kondisi mengantuk, beberapa siswa yang memiliki sikap kurang baik terhadap temannya, kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai serta hasil akhir yang belum sesuai dengan aturan kediknasan.

Kata kunci : *Efektivitas pembelajaran, Program PKBM*


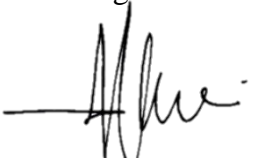

KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā ^ˁ	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	<i>ḥ</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā ^ˁ	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā ^ˁ	<i>R</i>	-
ز	Zā ^ˁ	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā ^ˁ	<i>t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā ^ˁ	<i>z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	„Aīn	... ‘ ...	Koma terbalik keatas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā ^ˁ	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-

هـ	Hā''	<i>H</i>	-
----	------	----------	---

- ā : a panjang
- ī : i panjang
- ū : u panjang
- ll : l seperti pada الله

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH	
<p>Pembimbing I</p> <div style="text-align: center;"></div> <p>Dr. Hj. Amiroh, M.Ag. Tanggal</p>	<p>Pembimbing II</p> <div style="text-align: center;"></div> <p>Ibni Trisal Adam, S.S., M.Hum. Tanggal.....</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi S1</p> <div style="text-align: center;"></div> <p>Dr. Purnama Rozaq, M.S.I.</p>	
<p>Nama : Neneng No. Registrasi : 3200072 Angkatan : 2020 Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Program Kesetaraan SMP Di Ma'had Asyifa Tahfizh School Pada Kelas VII SMP Akhwat</p>	

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi dengan judul : Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Program Kesetaraan SMP Di Ma'had Asyifa Tahfizh School Pada Kelas VII SMP Akhwat

Yang disusun oleh

Nama : Neneng

NIM : 3200072

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang, pada Juli 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

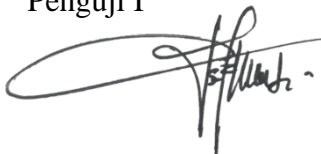
Ketua Sidang



Dr. Mu'amar, M. Ag.

NIDN. 2114037601

Penguji I



Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I

NIDN. 2105067502

Pembimbing I



Dr. Hj. Amiroh, M.Ag.

NIDN. 2111106301

Sekretaris Sidang



Asrul Faruq, M.Pd.I

NIDN. 2127098901

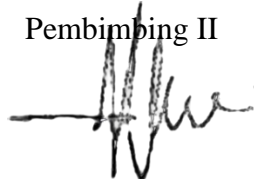
Penguji II



Wahyudin, S.Pd.I., M.Pd

NIDN. 2118067701

Pembimbing II



Ibni Trisal Adam, S.S., M.Hum

NIDN. 2112028604



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pematang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bekasi, 9 Mei 2024

10000
METERAI
TEMPEL
FF8F6ALX301214776
Neneng

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

” Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah ayat 286)

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

”Barangsiapa keluar untuk mencari sebuah Ilmu ,maka ia akan berada di jalan hingga kembali” (HR.At-Thirmidzi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala serta salam kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wasallam tak pernah lupa selalu kupanjatkan dengan segenap hati, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Orang tuaku, ibuku Atih selalu mendoakanku dan memberikan kasih sayang kepadaku serta memberikan semangat kepada penulis dalam menempuh studi
2. Kakak -kakakku dan adik-adikku selalu mensupport dan mendoakanku
3. Suami tercinta Doni Abdirrahman yang juga memberikan suport dan Izin dalam menempuh studi serta yang suka membantu saat kesulitan dlm belajar.
4. Sahabat seperjuangan semoga ilmu yang kita peroleh bermanfaat dan kita termasuk yang telah mencintai dan di cintai Allah dan RasulNya, Amiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang telah melimpahkan taufik serta hidayah Nya berupa kesehatan baik jasmani ataupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Program Kesetaraan SMP Di Ma'had Asyifa Tahfizh School Pada Kelas VII SMP Akhwat". Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad shaallahu 'alaihi wasallam dan juga keluarga, Sahabatnya serta umat yang senantiasa istiqamah dijalanNya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 gelar Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Pematang (INSIP). penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku ketua Institut Agama Islam Pematang (INSIP) sekaligus dosen pembimbing 1 kami.
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Pematang (INSIP) Dr. Purnama Rozaq, M.S.I. yang telah memberikan waktu luangnya untuk mengawal mahasiswanya.
3. Bapak Ibnu Trisal Adam, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing 2, yaitu selalu memberi dukungan, masukan, motivasi dan arahan dalam proses pengerjaan skripsi.
4. Segenap Civitas Akademik INSIP yang telah banyak membantu melayani mahasiswa.
5. Ibu Atih selaku orang tua yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mengasah, menyayangi, memberi semangat kepada saya.
6. Teman satu Angkatan 2022 INSIP yang telah sudi menemani serta memberi dukungan setiap saat.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis

mengharapkan saran dan masukan dari pembaca atas skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memperoleh suatu ibrah baik bagi penulis maupun orang lain yang membaca.

Bekasi, 9 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	36
E. Prosedur Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian	42
B. Temuan Penelitian.....	44
BAB V KESIMPULAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Rekomendasi	54
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

LAMPIRAN	59
RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Kepengurusan	42
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi Aktivitas Guru PAI.....	59
Lampiran II Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	61
Lampiran III Pedoman Wawancara Pengurus.....	62
Lampiran IV Pedoman Wawancara Guru PAI.....	63
Lampiran V Pedoman Wawancara Siswa	65
Lampiran VI Hasil Wawancara Kepala Sekolah	66
Lampiran VII Hasil Wawancara Pengurus	68
Lampiran VIII Hasil Wawancara Guru PAI	71
Lampiran IX Hasil Wawancara Siswa 1	74
Lampiran X Hasil Wawancara Siswa 2	75
Lampiran XI Hasil Wawancara Siswa 3	76
Lampiran XII Hasil Wawancara Siswa 4.....	77
Lampiran XIII Hasil Wawancara Siswa 5	78
Lampiran XIV Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	79
Lampiran XV Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	80
Dokumentasi Wawancara.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang Undang Pendidikan Republik Indonesia telah disebutkan bahwa pendidikan menjadi bidang prioritas pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas manusia baik dari sisi karakter kemanusiaan, sosial, budaya, dan agama. Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena melalui pendidikan seseorang dapat menggali minat dan bakatnya, mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, serta membentuk karakter setiap individu dalam masyarakat. Pendidikan adalah pengembangan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan keagamaan dan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan memberikan kontribusi kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan di Indonesia terdiri dari formal dan nonformal. Pendidikan formal berupa pendidikan terstruktur dan berjenjang dalam sekolah seperti SD, SMP dan SMA. Pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan diluar dari pendidikan formal yang diadakan secara rapi dan memiliki tingkatan. Contohnya kursus, bimbingan belajar, pesantren, dan lainnya.

Dofier mengungkapkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik serta memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren selalu berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Pendidikan pesantren memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007, hlm. 5

bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih.²

Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan yang didirikan dan diselenggarakan dengan niat untuk mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi dan tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikan.³ Pendidikan Agama Islam harus mampu membangun karakter siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter Islam rahmatan lil'alamin, yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial kejujuran serta tanggung jawab. Banyaknya persoalan yang terjadi di negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai akhlak. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat untuk tetap memegang teguh pada nilai-nilai tersebut bukanlah suatu perkara yang mudah, tetapi harus dilakukan. Sebab, tanpa memahami nilai-nilai itu, maka mustahil seseorang mampu mempraktekkan dalam kehidupannya.

Menurut Saiful Sagala pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru, dimana guru berusaha membuat siswa belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Pada hakikatnya pembelajaran juga tidak berfokus pada apa yang dipelajari, melainkan bagaimana siswa mengalami pembelajaran tersebut. Pada awalnya proses pembelajaran menuntut guru untuk mengetahui keterampilan dasar siswa, meliputi keterampilan dasar, motivasi, latar belakang akademik, latar belakang sosial ekonomi, dan lain-lain. Kesiapan pendidik untuk mengetahui hakikat peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan modal dan parameter terpenting keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi pendidikan.⁴

² Dofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994, hlm. 21

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005 hlm. 34.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar; Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS*, Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 2016 hlm. 61 .

Pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara pendidik dan peserta didik, sesama peserta didik atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran menyatakan seberapa jauh target kualitas yang telah tercapai. Belajar dikatakan efektif apabila ada interaksi yang maksimal. Namun, ada pula kendala atau kesulitan yang dialami pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan peserta didik, jumlah peserta didik, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah sehingga seorang pendidik dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana / iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan agar menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin. Ini memberikan indikasi bahwa peran pendidik, keterlibatan peserta didik, penggunaan metode, strategi, media, sarana, pemanfaatan waktu dan proses pengevaluasian kegiatan tersebut merupakan komponen utama yang terlibat langsung dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan tersebut. Salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan metode secara akurat, pendidikan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan disetiap organisasi, kegiatan ataupun program disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan yaitu suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.⁵

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang baik disekolah yang mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku dapat dikatakan efektif apabila

⁵ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas UU RI NO 20*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, hlm. 5

memberikan hasil yang memuaskan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan menunjukkan kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai, dalam proses tersebut banyak faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilannya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar siswa.

Ika Lestari mengatakan bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.⁶ Pembelajaran yang ideal harus sesuai dengan standar proses yaitu pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh tujuan belajar yang diharapkan.

Dari hasil observasi di Ma'had Asyifa Tahfizh School penerapan pembelajaran PAI terkendala dari pengaruh lingkungan terutama dari kemajuan teknologi yang semakin pesat serta kurangnya pengawasan dari wali siswa dikarenakan keadaan lingkungan. Hal itu dibuktikan dengan kurangnya pengamalan terhadap ilmu-ilmu yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan modul tersebut, akhirnya peserta didik kurang terjaga adab dan akhlaknya baik kepada teman-temannya. Di sisi lain terlihat beberapa siswa belum sepenuhnya antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena beberapa dari mereka kurang aktif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu akan timbul efek-efek negatif lain dalam diri peserta didik jika hal ini tidak dievaluasi dengan baik secara berkala, karena yang seharusnya pembelajaran pendidikan agama islam yang memberikan dampak positif dan bisa merubah karakter peserta didik untuk menjadi anak-anak yang sholeh dan menjadi anak-anak yang berbudi pekerti yang baik.⁷

⁶ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi (Sesuai Dengan Kurikulum KTSP)*, Padang: Akademia Permata, 2013, hlm.67

⁷ Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran PAI pada 09 Mei sd. 14 Mei 2024

Merujuk pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Agesti Mondiar (2023) mengenai “Implementasi Kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pondok Pesantren Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas”. Hasil dari penelitian tersebut implementasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas dilaksanakan berdasarkan kurikulum PAI dari Dinas Pendidikan dan kurikulum tambahan seperti Tahfidz dari forum PKBM Kabupaten banyumas. Dalam prosesnya, pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu melalui metode ceramah, audio-visual, serta praktikum. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui evaluasi/penilaian keaktifan belajar PAI, evaluasi/penilaian ulangan harian PAI, ujian modul perbab, serta Penilaian Akhir Semester (PAS). Dalam hal ini pihak PKBM Darul Qur’an Al-Karim Baturraden mengalami hambatan yaitu terjadinya gagal fokus siswa dalam poses pembelajaran dikarenakan kondisi siswa yang kurang istirahat. Solusi yang diberikan yaitu dengan metode pembelajaran PAI menggunakan audio visual, adanya program khusus ice breaking, tadabur alam, serta pembelajaran outdoor. Hambatan selanjutnya yaitu sering terjadi adanya perbedaan materi Penilaian Akhir Semester (PAS) yang disusun oleh forum PKBM Kabupaten Banyumas dengan materi yang diajarkan guru kepada siswa di PKBM Darul Qur’an Al-Karim Baturraden. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan penyusunan kisi-kisi oleh PKBM Darul Qur’an Al-Karim Baturraden⁸

Peneliti memilih sekolah di Ma’had Asyifa Tahfizh School, yang mana sekolah ini menggunakan program PKBM dalam pembelajaran agama islam. Peneliti khususnya menyoroti Program Kesetaraan Tingkat SMP yang diterapkan dalam sekolah. Program ini merupakan sinkronisasi dengan kurikulum pemerintah yang terbaru dengan beberapa materi tambahan yang disusun oleh tim sekolah. Program Pendidikan Kesetaraan tingkat SMP Asyifa Tahfizh School ini didirikan pada tahun 2018 dengan program pendidikan

⁸ Agesti Mondiar, *Implementasi Kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pondok Pesantren Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas*, Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023

khusus tahfizh quran, diniyah dan pelajaran umum. Pendirian sekolah ini didasari oleh kesadaran bersama tentang pentingnya menjadi bagian dalam upaya pemerintah dalam membentuk generasi bertakwa, berkarakter kuat, memiliki intergritas dan siap untuk menghadapi tantangan di era milenial. Dalam pelaksanaan Program Kesetaraan Tingkat SMP lebih mengacu dengan kurikulum pendidikan formal seperti PKBM, sehingga kurikulum tahfidz yang dirancang oleh sekolah berjalan berdampingan dengan pendidikan formal sehingga tetap mendapatkan ijazah yang setara dengan pendidikan SMP namun belum menerapkan secara penuh program dari Departemen Pendidikan Nasional. Dalam observasi peneliti menemukan kendala pengurus dalam proses penyusunan kurikulum hanya memfokuskan pada aspek-aspek spesifik tetapi mengabaikan yang bersifat umum dan universal. Dalam portofolio pesantren beberapa pendidik berasal dari lulusan luar negeri namun belum mampu menyajikan kurikulum dengan standar nasional. Problematika lain yang muncul adalah tidak semua sekolah dapat menerima siswa dengan ijazah tersebut dari Program Kesetaraan Ma'had Asyifa Tahfizh School. Penyebabnya kualitas pembelajaran siswa dan proses pembelajaran dinilai belum memenuhi standar nasional. Salah satu poin utama, pihak sekolah seharusnya dapat memberikan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi pendidik serta bergabung dengan musyawarah sesama pendidik sehingga dapat membuka wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pendidik serta dapat segera mengatasi kendala dalam penerapan kurikulum kediknasan.

Berdasarkan Latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Program PKBM Di Ma'had Asyifa Tahfizh School Pada Kelas VII Akhwat"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAI dengan Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School kelas VII akhwat?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI dengan Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School kelas VII akhwat?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dengan Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan tentang sejauh mana penggunaan modul dalam meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran PAI.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, baik sebagai pendukung maupun penghambat.
3. Memberikan kontribusi pada pemahaman umum mengenai strategi pembelajaran yang efektif di sekolah yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

Deskripsi konseptual merupakan bagian dari laporan penelitian yang berisi berbagai konsep teori yang relevan dengan tema penelitian. Isi dari deskripsi konseptual merupakan kajian berbagai teori yang relevan dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini deskripsi konseptual meliputi pengertian bahasan Efektivitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Program PKBM.

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *Effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dijalankn dapat berhasil dengan baik. Efektivitas berarti berhasil atau tepat guna, efektivitas berasal dari kata dasar efektif, suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuannya. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan. Efektivitas sendiri berasal dari kata efektif, dalam KBBI arti efektif adalah sesuatu yang mempunyai akibat atau bisa disebut dengan sesuatu yang dapat membawa hasil dari usaha atau tindakan yang dilakukan. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, dan adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.⁹

Menurut Nana Sudjana efektifitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan peserta didik untuk mencapai sesuatu yang ditentukan dan dapat membawa hasil belajar yang maksimal (Efektif). Keefektivan proses pembelajaran berkaitan dengan upaya teknik, jalan dan strategi yang digunakan untuk mendapatkan

⁹ Ilham, *Efektivitas Kebijakan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di Papua*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022, hlm. 7

pembelajaran yang optimal, cepat dan tepat. Sedangkan menurut sumardi suryasubrata Efektifitas adalah tindakan atau usaha yang membawakan hasil ¹⁰

Sedangkan menurut Khanifatul pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang di aplikasikan dalam kehidupan. Pembelajaran yang efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk merubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik dengan sesua dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹¹

Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektifitas adalah tingkat keberhasilan seseorang yang dicapai dengan penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini di ukur dari hasil belajar peserta didik, apabila hasil belajar peserta didik semakin meningkat, maka model pembelajaran tersebut dapat kita katakan efektif, namun sebaliknya apabila hasil belajar para peserta didik semakin menurun maka model pembelajaran tersebut dapat kita katakan tidak efektif.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran

¹⁰ Sumardi, Suryasubrata, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1990, hlm. 5

¹¹ Iwan Ramadhan dkk, *KIAT SUSKSES PTK langkah-langkah, instrument dan contoh*, Jawa Tengah:PT Lakeisha,2021, hlm 68.

adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹²

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga sebagai proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari pendidik sebagai pembimbing yaitu melakukan pengaturan terhadap proses belajar peserta didik. Dimana dalam proses belajar ada peserta didik yang cepat memahami materi yang disampaikan dan ada yang lambat dalam memahami materi. Sehingga dalam situasi tersebut, pendidik mampu untuk melakukan strategi yang dapat membantu peserta didik dengan cara mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan setiap keadaan peserta didik.¹³

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogik pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan. Jadi pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan adanya transfer ilmu pengetahuan.

Adapun efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan. Dimana efektivitas pembelajaran ini

¹² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional*, hlm. 6.

¹³ Aprida Pane dkk, *Belajar dan Pembelajaran, fitrah*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, vol 03, No 2, Desember 2017, hlm. 337

adalah interaksi edukatif yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Dengan adanya interaksi timbal balik tersebut, maka dapat diukur tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Rohmawati mengatakan efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk membantu mengembangkan daya pikir anak berjalan dengan baik.¹⁴

b. Kriteria Efektivitas

Menurut Iga Rosalina efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.¹⁵

Menurut Slavin, ada tiga indikator kriteria efektivitas yang dapat diukur dalam efektivitas suatu pembelajaran yaitu:

- 1) Kesesuaian tingkat pengajaran yang tepat, yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari

¹⁴ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 9, Edisi 1, April 2015, hlm. 16-17

¹⁵ Iga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kab. Madetan*, Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012), hlm.5

materi baru. Maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetap dilihat dari kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto, kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental, dan emosional,
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan, keterampilan, pengetahuan
- c) pengertian lain yang telah dipelajari.

2) Intensif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa. Slameto menyebutkan bahwa ada 4 hal yang dapat dikerahkan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu:

- a) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajara.
- c) Memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d) Memberikan kebiasaan belajar yang baik.

3) Waktu, yaitu sejauh mana waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari bahan materi yang diberikan atau yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif bila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela aktivitas siswa diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut:

- a) Persiapan awal belajar
- b) Menerima materi
- c) Melatih kemampuan diri sendiri

- d) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari
- e) Penutup

Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik.¹⁶

c. Ciri-ciri Pembelajaran Efektive

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun pembelajaran yang efektif dengan ciri-ciri sebagai berikut:¹⁷

1) Belajar secara aktif

Belajar secara aktif diartikan sebagai konsep pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik fisik, psikis maupun emosinya dalam proses pembelajaran. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.

2) Metode bervariasi

Metode bervariasi dapat didefinisikan sebagai cara penyajian pelajaran oleh seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.

¹⁶ Punaji Setyosari, *Menciptakan Pembelajaran Efektif Dan Berkualitas*, Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran, vol 1. no 1(oktober 2014). hlm, 24

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm. 94.

3) Motivasi guru dalam pembelajaran di kelas

Motivasi diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga. Sehingga semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.

4) Suasana demokratis di sekolah

Adapun pembelajaran demokratis adalah pembelajaran yang direncanakan dengan konsep yang memungkinkan praktik dari proses pembelajaran demokratis itu terlaksana, seperti memberikan kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk belajar, berfikir, bekerja, dan membiarkan mereka bergerak membangun keilmuannya, sehingga siswa memiliki peluang yang besar untuk belajar memberanikan diri membuka wawasannya. Suasana yang demokratis dalam kelas juga akan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mewujudkan dan mengembangkan hak atau kemampuannya serta kewajibannya. Suasana yang demokratis dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui hubungan antara guru dengan siswa.

5) Pelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan

Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata, oleh karena itu guru harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik. Dalam hal ini, guru harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari.

6) Interaksi belajar yang kondusif

Interaksi belajar yang kondusif yakni dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada

pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan diri pada orang lain. Suasana lingkungan belajar sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar

7) Pemberian remedial dan diagnosis pada kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah hal yang sering ditemui oleh seorang guru di dalam kelas. Kesulitan belajar ialah kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kemudian tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pemberian atau pengajaran remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan.¹⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

- a) Aspek fisiologis, kondisi kesehatan tubuh pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada tidak lelah. Seperti nutrisi dan beberapa penyakit yang kronis dan fungsi fungsi jasmani

¹⁸ Iwan Ramadhan dkk, *loc.it*, hlm 70

terutama fungsi pancaindera sangat mengganggu kondisi belajar.¹⁹

b) Aspek Psikologis, banyak faktor psikologis yang terdapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran PAI yang dapat diperoleh siswa yaitu :

(1) Minat: minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaikbaiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan. Karena minat menambah kegiatan belajar.²⁰

(2) Tingkat kecerdasan: kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil tidaknya siswa mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Siswa yang lebih cerdas, pada umumnya lebih mampu belajar dari pada siswa yang kurang cerdas.

(3) Motivasi, motivasi merupakan faktor belajar yang penting. Banyak eksperimen yang membuktikan pentingnya motivasi dalam belajar. Ada beberapa cara yang dapat disarankan dalam memotivasi siswa untuk belajar, sebagai berikut :²¹

(a) Penggunaan alat peraga dalam rangka menarik perhatian dan memperjelas.

¹⁹ Drs. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali, 2011, hlm. 233- 234

²⁰ Drs. Slameto, *loc.it*, hlm. 57

²¹ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, Surakarta: UNS Press, 2007, h.88

- (b) Pemberian insentif, yang berupa pujian dari guru, atau timbulnya kepuasan dari dalam diri, karena pekerjaannya berhasil.
 - (c) Penumbuhan keinginan untuk mengetahui sesuatu.
 - (d) Pengorganisasian bahan ajar.
 - (e) Penciptaan suasana yang nyaman dalam belajar.
- (4) Sikap siswa, sikap adalah gejala internal berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap suatu objek, baik yang berupa orang, dan barang, baik secara positif maupun negative. Siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap pelajaran dan guru yang menyampaikan pelajaran merupakan suatu yang baik bagi proses pembelajaran selanjutnya, sebaliknya, jika siswa sudah memberikan sikap yang kurang baik terhadap materi pelajaran ditambah dengan sikap membenci guru yang menyajikan akan menimbulkan kesulitan bagi siswa.
- (5) Bakat siswa. Bakat merupakan factor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitive, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi.²²

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor

²² Iwan Ramadhan dkk, *loc.it*, hlm 75

eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.²³

- a) Faktor keluarga, proses belajar siswa akan mendapat pengaruh dari keluarga berupa: cara didikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor tersebut dapat mendukung proses belajar ketika semuanya dalam keadaan baik misalnya saja hubungan antara orang tua dan anak berjalan baik, tidak terjadi pertikaian. Kemudian kondisi ekonomi dalam keadaan cukup, sehingga kebutuhan belajar dapat terfasilitasi.
- b) Faktor sekolah, proses belajar siswa akan mendapat pengaruh dari sekolah berupa: metode mengajar yang digunakan guru, hubungan antar guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, kurikulum sekolah, tingkat kedisiplinan sekolah, standar pelajaran, waktu belajar, kondisi fisik (gedung) sekolah, metode belajar, serta pekerjaan rumah. Faktor tersebut dapat mendukung proses belajar ketika semuanya dalam keadaan baik dan terpenuhi misalnya metode mengajar yang digunakan guru tepat untuk setiap siswa, hubungan antar guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa tidak terjadi pertikaian dan berjalan harmonis, kemudian sekolah dapat memfasilitasi siswa dengan baik. Namun jika salah satu faktor tidak dapat terpenuhi, dan tidak memiliki kesiapan maka proses belajar akan terhambat.
- c) Faktor masyarakat, faktor ini berpengaruh terhadap proses belajar karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 171

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, ketika siswa mengikuti kegiatan masyarakat yang tidak mengganggu belajarnya maka proses belajar dapat berjalan dengan baik. Siswa dapat memilih kegiatan yang dapat mendukung proses belajar seperti kegiatan diskusi kelompok, berbagai macam kursus, dan lain-lain.
- (2) Mass media, dapat membawa pengaruh positif maupun negatif terhadap proses belajar siswa. Misalnya saja siswa yang suka membaca tentang cerita-cerita kenakalan remaja, pergaulan bebas, akan memiliki kecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang ada di dalam cerita tersebut, karena pengaruh dari alur ceritanya. Oleh karena itu, siswa harus mendapat bimbingan dari pihak orang tua, sekolah, dan masyarakat.
- (3) Teman bergaul, ketika siswa memiliki lingkungan pergaulan yang baik maka akan berpengaruh baik terhadap diri dan proses belajarnya, begitupun sebaliknya ketika lingkungan pergaulannya tidak baik pasti akan membawa pengaruh buruk bagi siswa. Sebagai contoh lingkungan pergaulan yang tidak baik yaitu, teman yang suka merokok, pemabuk, dan lain-lain, pasti akan membawa pengaruh buruk bagi siswa sehingga belajarnya akan menjadi berantakan.
- (4) Bentuk kehidupan masyarakat, ketika siswa berada di lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, suka merokok, pemabuk, dan lain-lain, akan membawa pengaruh buruk terhadap siswa. Sebaliknya, jika

lingkungan tempat tinggal siswa merupakan lingkungan dari orang-orang terpelajar, memiliki tujuan hidup dan cita-cita akan masa depannya, maka siswa akan terpengaruh juga untuk melakukan hal-hal yang dilakukan orang di lingkungan sekitarnya.

Menurut Winarno Surahmad didalam buku Abdul Rahmat menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Penggunaan strategi dan Metode Pembelajaran.
- 2) Merancang materi pembelajaran.
- 3) Penggunaan media pembelajaran.
- 4) Evaluasi Pembelajaran.
- 5) Gaya Mengajar Guru.²⁴

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Harun Nasution, agama Islam adalah “agama yang ajaran ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui nabi Muhammad saw sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai beberapa segi dari kehidupan manusia”.²⁵ Oleh karena itu, ketika disebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Menurut Abdul Mujib pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad* dan *tadris*. Dari masing- masing istilah tersebut memiliki keunikan makna

²⁴ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, h. 103

²⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, Jakarta: UI Press, 2012, hlm. 24

tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Implikasinya, dari berbagai literatur ilmu pendidikan Islam semua istilah itu terkadang digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam²⁶

Dalam kehidupan sehari-hari hakikatnya Pendidikan Agama Islam secara sadar dilakukan demi mencapai tujuan. Menurut M. Athiyah al-Abrasyi yang telah dikutip oleh Zubaedi Zulkarnaen bahwa tujuan pendidikan agama Islam²⁷ adalah :

- a. Pembentukan akhlak yang mulia
- b. Persiapan untuk dunia dan akhirat
- c. Persiapan untuk mencapai rezeki dan pemeliharaan dari segi-segi pemanfaatannya
- d. Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu
- e. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah untuk mencari rezeki

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum mempunyai empat unsur utama, yaitu:

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu.

²⁶ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, hlm. 10

²⁷ Zubaedi Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 20

- b. Pengetahuan, informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana bentuk kurikulum itu.
- c. Metode dan cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong belajar dan membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang digunakan.

Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Al Syaibani, menetapkan empat dasar pokok dalam kurikulum pendidikan Islam, yaitu dasar religi, dasar falsafah, dasar psikologi, dasar sosiologis, dan dapat pula ditambah dasar organisatoris.²⁸

a. Dasar Religi

Dasar yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun As-sunnah, karena kedua kita tersebut merupakan nilai kebenaran yang universal abadi dan bersifat sufistik. Nabi bersabda:

وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: “Sungguh telah aku tinggalkan pada kalisan sesuatu yang tidak akan menjadikan kalian tersesat selagi kalian berpegang teguh denganya yaitu al-Qur'an dan Sunah nabiNya“

b. Dasar Falsafah

Dasar filosofis membawa rumusan kurikulum pendidikan Islam pada tiga dimensi, yaitu:

- 1) Dimensi ontologis, dimensi ini mengarahkan kurikulum lebih banyak memberi peserta didik untuk berhubungan langsung dengan fisik objek-objek, serta berkaitan dengan pelajaran yang memanipulasikan bendabenda dan materi kerja.
- 2) Dimensi epistemologis merupakan perwujudan kurikulum yang valid berdasarkan pendekatan metode ilmiah yang

²⁸ Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006, hal. 124

sifatnya mengajar berfikir ilmiah (universal), reflektif, dan kritis.

- 3) Dimensi aksiologis Dimensi ini mengarahkan pembentukan kurikulum yang dilarang sedemikian rupa agar memberikan kepuasan pada diri peserta didik agar memiliki nilai-nilai ideal, supaya hidup dengan baik dan sekaligus menghindari nilai-nilai yang tidak diinginkan.

c. Dasar Psikologis

Dasar ini mempertimbangkan tahapan psikis peserta didik, yang berkaitan dengan perkembangan jasmaniyah, kematangan, bakat-bakat jasmaniyah, intelektual bahasan, emosi, sosial, kebutuhan dan keinginan individu, minat dan kecakapan.

d. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis memberikan implikasi bahwa kurikulum pendidikan memegang peranan penting terhadap penyampaian dan pengembangan kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat.

e. Dasar Organisatoris

Dasar ini mengenai bentuk penyajian bahan pelajaran, yakni organisasi kurikulum. Tiap jenis kurikulum mempunyai ciri/karakteristik, termasuk pendidikan agama Islam. Abdurrahman AnNahlawi menjelaskan bahwa kurikulum islami harus memenuhi beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga dari keselamatan fitrah manusia.
- 2) Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam.
- 3) Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.

- 4) Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat realistik, menyangkut penghidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal.
- 5) Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam
- 6) Harus realistik sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan negara yang hendak menerapkannya sehingga sesuai dengan tututan dan kondisi negara itu sendiri.
- 7) Harus memiliki metode yang realistik sehingga dapat diadaptasikan dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu ditetapkan.²⁹

4. Modul

Menurut Nurdyansyah yang dikutip modul/bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan kata lain, modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan³⁰

5. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan

²⁹ *Op.cit.* hlm. 78-80

³⁰ Nurdyansyah dan Nahdliyah Mutala'iah, *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Sidoarjo: Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2015, hlm. 20

pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.³¹

Manfred Ziemek dalam mengatakan “pondok” berasal dari kata funduq (Bahasa Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena memang pondok merupakan tempat sederhana untuk para pelajar yang jauh dari tempat tinggal asalnya. Adapun kata Pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya jika digabungkan dari pondok pesantren maka maknanya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.³²

Menurut H.M Arifin tujuan pondok pesantren terbagi secara umum dan khusus. Secara umum tujuan pondok untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Anak didik dengan ilmu agamanya sanggup menjadi muballigh dalam masyarakat melalui ilmu dan agamanya. Untuk tujuan secara khusus yaitu untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang ahli agama yang dianjurkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.

Menurut Mastuhu tujuan pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam, santri dibantu agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan, serta tanggung jawab dalam kehidupan di masyarakat.
- 2) Memiliki kebebasan terpimpin.
- 3) Dapat berperilaku mandiri.
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.
- 5) Menghormati orang tua, guru, dan ilmu.

³¹ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003, hlm. 1

³² Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, hlm. 2.

6) Kesederhanaan.³³

6. Program Kesetaraan SMP

Ma'had Asyifa Tahfizh School dalam melaksanakan Program Kesetaraan SMP kurikulumnya disusun oleh penyelenggara/pondok pesantren yang bersangkutan. Dalam hal ini kurikulum yang digunakan lebih mengacu dengan program PKBM karena belum sepenuhnya menjalankan kurikulum Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pesantren salafiyah tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada santrinya. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengajarkan) isi kitab tertentu yang telah ditetapkan. Kitab kitab yang di tulis para ulama berbagai bidang secara ta'shil.. Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat atau syakal, sehingga sering juga disebut dengan "kitab gundul". Ada juga yang menyebut dengan "kitab kuno" karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun atau diterbitkan sampai sekarang.

Dalam pelaksanaan pendidikan PAI Ma'had Asyifa Tahfizh School menerapkan Program PKBM untuk kelas VII. Metode dalam pembelajaran ini tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal yaitu metode ceramah guru, metode tanya jawab, metode diskusi bersama, metode kisah serta metode demonstrasi sebelum praktikum. Dalam evaluasi penilaian pengajar melakukan ujian harian setiap modul maupun dalam setiap semesternya.

7. PKBM

a. Pengertian PKBM

Mustofa Kamil menjelaskan bahwa PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang

³³ *Op.cit*, hlm. 3-4

kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, oleh sebab itu berdirinya PKBM ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat.³⁴ PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu satuan pendidikan non formal yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi kegiatan masyarakat untuk lebih meningkatkan potensi diri dan keterampilan.³⁵ Sedangkan menurut Kamil, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.³⁶

b. Tujuan PKBM

Terdapat tiga tujuan penting dalam pengembangan PKBM, yaitu:

- 1) Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya),
- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi

³⁴ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 80.

³⁵ Wikipedia, *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, diakses dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Kegiatan_Belajar_Masyarakat pada 28 April 2024

³⁶ *Ibid*

- 3) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.³⁷

Kamal menyebutkan bahwa tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat itu sendiri. Dalam arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di desa sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan, dengan prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi bidang pendidikan. Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri.³⁸

c. Prinsip PKBM

Berbagai program pendidikan non formal dapat dikembangkan di PKBM. Program-program yang dikembangkan tersebut sangat beragam dan tanpa batas. Akan tetapi ada beberapa prinsip dasar yang menjadi acuan dalam mengembangkan dan menyusun program PKBM, di antaranya:³⁹

- 1) Program yang dikembangkan PKBM harus meluas sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang sebebaskan dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, logika, dan kinestetika pada saat pembelajaran.
- 2) Program harus memiliki konsep keseimbangan, di mana setup kompetensi yang dikembangkan dalam program PKBM

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Op.cit*, hlm. 88

³⁹ *Op.cit*, hlm. 90-91.

harus dapat dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk sebuah proses pembelajaran yang efektif.

- 3) Program yang diselenggarakan oleh PKBM harus relevan karena setiap program terkait dengan penyiapan warga belajar untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan, pengalaman, dan latihan dalam berperan dan bersikap secara bertanggung jawab dalam mewujudkan kedewasaan berfikir warga belajar.
- 4) Program yang dikembangkan PKBM harus mampu mengedepankan konsep perbedaan.

d. Fungsi PKBM

Berdasarkan peran ideal PKBM, maka ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan. Fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara terpadu yang merupakan karakteristik dasar acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat. Fungsi tersebut yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Sebagai tempat masyarakat belajar PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas dan kehidupannya.
- 2) Sebagai tempat tukar belajar PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat memungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya.
- 3) Sebagai pusat informasi PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat dijadikan

⁴⁰ *Op.cit*, hlm. 89-97

tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga yang membutuhkan.

- 4) Sebagai pusat penelitian masyarakat Dalam pengembangan Pendidikan nonformal, PKBM berfungsi sabagai tempat menggali, mangkaji, menganalisa berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan ketrampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Amilia (2021)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan hasil pembelajaran PAI dalam ibadah shalat di Madrasah Aliyah Tijarotal Lantabur Palembang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Peneliti mendapatkan data dari guru fiqih dan pengasuh serta sebagian dari siswa kelas XI MA. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dikomentasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran PAI dalam bidang ibadah shalat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan ibadah siswa yaitu sarana dan prasarana memadai, penanaman nilai religius serta bimbingan guru dan pengasuh. Kemudian faktor penghambatnya adalah belum memahami fiqih serta belum adanya pembiasaan. Pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjamaah dan shalat-shalat sunnah dalam lingkungan pesantren cukup efektif, sebagaimana berjalannya shalat fardhu berjamaah secara baik dengan shalat sunnah yang masih berjalan cukup baik.⁴¹

⁴¹ Amilia. *Efektivitas Pembelajaran pendidikan Agama Islam Dalam Bidang Ibadah Shalat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Tijarotal Lantabur Palembang*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021.

2. Ahmad Nurrahman Rofi (2022)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Soropaten Bandongan Magelang Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kurikulum dilaksanakan setiap menjelang ajaran baru, perencanaan manajemen tenaga kependidikan dalam recruitment harus memenuhi persyaratan, perencanaan manajemen sarana prasarana dengan menyusun rencana pembelajaran dan sudah berjalan baik namun masih ada beberapa kendala. Dalam hal ini kegiatan PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan didukung dengan adanya guru atau tenaga pendidikan yang berwawasan ilmu pengetahuan tinggi serta sarana prasarana yang sangat mendukung dan cukup memadai sehingga dapat berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa penghambat yaitu sumber dana yang kurang untuk pelaksanaan pembelajaran PKBM, waktu pelaksanaan PKBM yang belum terbagi dan tersusun secara baik, serta kurangnya kesadaran pada diri siswa atau santri untuk mengikuti kegiatan Pembelajaran PKBM di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan.⁴²

3. Oxtin Tiana (2022)

Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Pondok Pesantren Al-Muslimun Bandar Seikijang dan untuk mengetahui faktor faktornya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik deskriptif. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan

⁴² Ahmad Nurrahman Rofi, *Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Tahun Ajaran 2021/2022)*, Ungaran: Universitas Darul Ulum Islamic Centre, 2022

penulis pada penyajian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan individual sudah sangat baik diterapkan pada pembelajaran dan sangat mudah digunakan pada semua mata pelajaran karena guru telah membuat langkahlangkah pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya daya tangkap siswa karena kegiatan pendekatan individual dilaksanakan dengan kurang menarik dan monoton.⁴³

4. Agesti Mondiar (2023)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darul Qur'an AlKarim Baturraden Banyumas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data dan keterangan keterangan yang dibutuhkan penulis sebagai data pelengkap yang berkaitan dengan materi penyajian, seperti data gambaran umum, kondisi, serta implementasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas, dan program-program yang ada di PKBM tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas dilaksanakan berdasarkan kurikulum PAI dari Dinas Pendidikan dan kurikulum tambahan seperti Tahfidz dari forum PKBM Kabupaten banyumas. Dalam prosesnya, pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu melalui metode ceramah, audio-visual, serta praktikum. Evaluasi pembelajaran

⁴³ Oxtin Tiana, *Penggunaan Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Pondok Pesantren Al-Muslimun Bandar Seikijang*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2022

dilaksanakan melalui evaluasi/penilaian keaktifan belajar PAI, evaluasi/penilaian ulangan harian PAI, ujian modul per-bab, serta Penilaian Akhir Semester (PAS).⁴⁴

⁴⁴ Agesti Mondiar, *loc.cit*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, serta dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵ Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data yang lengkap serta mendalam dalam penelitian ini.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Dedi Mulyana studi kasus merupakan sebuah uraian serta penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek yang dimiliki seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu program, maupun suatu situasi sosial.⁴⁶ Studi kasus digunakan untuk memberikan suatu pemahaman terhadap suatu yang menarik perhatian, suatu peristiwa konkret, proses sosial. Lebih jelasnya Yin mengatakan bahwa studi kasus sebagai proses penelitian akan fenomena yang terjadi dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang, jika terdapat gap antara sebuah fenomena dengan konteks yang ada, atau menggunakan *multiple source evidences*.⁴⁷

Menurut Robert K Yin, metode penelitian studi kasus ialah strategi yang tepat digunakan dalam sebuah penelitian yang didalamnya menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* dan *why*, memiliki sedikit waktu untuk

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2016, hlm. 6

⁴⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 247

⁴⁷ Unika Prihatsanti, dkk, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi", *Jurnal Buletin Psikologi*, 2018, Vol. 26, No. 2, hlm 128.

mengontrol peristiwa yang diteliti, serta fokus penelitiannya ialah fenomena kontemporer.⁴⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Asyifa Tahfizh School. Alasan memilih tempat ini karena belum adanya penelitian yang serupa di tempat ini serta tempat strategis dan terjangkau oleh peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2024 sampai dengan 31 Mei 2024.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data terjadi karena adanya hubungan timbal balik antar peneliti data dengan sumber data.⁴⁹ Sumber data merupakan asal diperoleh suatu data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data yang dijadikan acuan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diberikan langsung oleh sumber kepada pengumpul data. Data primer dapat didapat melalui teknik wawancara maupun observasi yang sebelumnya sudah dirancang melalui beberapa instrumen yang dirancang sesuai dengan tujuannya.⁵⁰ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh yaitu melalui wawancara. Maka sumber data dari wawancara yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti atau disebut juga sebagai responden. Sedangkan yang menjadi responden dalam sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik kelas VII, serta pihak-pihak yang terkait di Ma'had Asyifa Tahfizh School. Selain itu, data yang diperoleh melalui observasi yaitu menunjukkan bahwa sumber

⁴⁸ Ratna Dwi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku", Jurnal Inersia, vol. XVI No. 1, Mei 2020, hlm 93

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) EDISI, Cet. 21*, Bandung: Alfabeta, 2015

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, 36.

datanya berupa suatu proses pembelajaran PAI di dalam kelas VII dalam menerapkan Program PKBM

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data mengenai dokumentasi berupa gambar-gambar atau foto-foto, beberapa arsip lainnya meliputi sejarah didirikannya Ma'had Asyifa Tahfizh School, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), keadaan guru, staff, dan peserta didik, serta struktur organisasi sekolah.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini, penulis mengambil data dengan menggunakan beberapa teknik pengambilan data, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵² Observasi dilakukan untuk menemukan dan mengingat gejala atau peristiwa melalui pengamatan secara sistematis. Adapun jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi terus terang. Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang

⁵¹ Sugiyono, *loc.cit*, hlm. 309

⁵² *Loc.cit*, hlm. 203

diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.⁵³ Dalam penelitian ini perihal yang diamati adalah tentang kegiatan proses belajar mengajar PAI pada kelas VII di Ma'had Asyifa Tahfizh School. Dalam hal ini peneliti lebih mendalam mengamati hambatan yang terjadi saat proses belajar mengajar yang dialami peserta didik dan guru dalam penerapan Program PKBM

2. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara mendalam yaitu peneliti tidak hanya menangkap makna yang tersurat, tetapi juga tersirat. Maksudnya peneliti diharapkan dapat mengungkapkan hal hal mendalam yang tidak dapat diungkapkan oleh orang lain. Dengan melalui wawancara mendalam, peneliti tidak begitu saja menerima informasi dari subjek penelitian, tetapi juga memaknai ucapann-ucapannya.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan.⁵⁵ Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih mendalam dari responden, sehingga peneliti harus teliti dalam mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh responden. Adapun wawancara ini ditujukan kepada:

- a. Kepala Ma'had Asyifa Tahfizh School. Wawancara ditujukan kepada kepala Ma'had Asyifa Tahfizh School yaitu tentang sejarah berdirinya Ma'had Asyifa Tahfizh School, visi misi dan tujuan, kebijakan pembelajaran PAI dengan Program PKBM.
- b. Guru kurikulum mata pelajaran PAI di kelas VII SMP. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran PAI kelas VII yaitu

⁵³ *Loc.cit*, hlm. 312

⁵⁴ Sri Yona, "Metodologi Penyusunan Studi Kasus", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2021 hlm 78

⁵⁵ *Op.cit*, hlm. 319

kurikulum kerja, perbedaan system mengajar serta hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran.

- c. Peserta didik. Wawancara ditujukan kepada peserta didik yaitu tentang proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas.

3. Dokumen

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁶ Jadi, dokumentasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan suatu data yang sudah tersimpan dalam bentuk dokumen. Penulis memperoleh data dari penelitian ini melalui beberapa dokumen tentang Ma'had Asyifa Tahfizh School, seperti profil Ma'had Asyifa Tahfizh School, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta proses pelaksanaan Program PKBM di kelas VII Ma'had Asyifa Tahfizh School.

E. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman dalam analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

⁵⁶ *Op.cit*, hlm. 329

⁵⁷ Sugiyono, *Loc.cit*. hlm. 334

⁵⁸ *Loc.cit*. hlm. 237

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Pengolahan Data

Dalam tahap ini peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapih melalui wawancara dan dokumentasi. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian

yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Pada tahap kedua ini peneliti menyusun data tersebut secara urut, maka peneliti melakukan pengolahan data, sehingga apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengeditan data tersebut bersifat memperbaiki data apabila terjadi kesalahan di dalam pengumpulan data, kesalahan pada data akan diperbaiki atau dilengkapi dengan melakukan pengumpulan data ulang atau dengan menyisipkan data yang dianggap masih kurang.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari hasil observasi Program PKBM di kelas VII Ma'had Asyifa Tahfizh School kemudian peneliti menarasikan hasil wawancara kemudian dideskripsikan dan diolah menjadi studi kasus untuk dibahas.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna

yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian. Pada tahap akhir apabila peneliti telah melakukan intepretasi data serta penyajian dalam studi kasus dan telah menjawab pertanyaan dalam latar belakang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokus Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Asyifa School yang berlokasi di Jl. Komodo No.D/58, RT.011/RW.010, Jatibening, Kec. Pd. Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113. Waktu penelitian dilaksanakan pada 23 Maret 2024 sampai dengan 31 Mei 2024.

2. Sejarah Singkat Ma'had Asyifa Tahfizh School

Ma'had Asyifa Tahfizh School didirikan oleh Dr. Imam Arif purnama, Lc,M.A. beliau sebagai Mudir Yayasan dan rekan Guru pada tahun 2019 dengan tujuan utama mengajarkan Al Qur'an pada masyarakat sekitar. Kemudian seiring berkembangnya pendidikan dibuatkan pesantren dengan sentuhan modernisasi. Pada awalnya Ma'had Asyifa Tahfizh School hanya memiliki 15 santri dan saat ini sudah memiliki kurang lebih 400 santri dengan 40 pengajar. Paham pendidikan salafus shalih. Dalam pembelajaran pihak sekolah menerapkan kurikulum mandiri berbasis PKBM.

3. Visi Misi

Visi Ma'had Asyifa Tahfizh School meniti jejak generasi salafus shalih. Misinya adalah untuk mencetak generasi penghafal Al Qur'an yang berakhlak, berketrampilan dan siap berada di lingkungan sosial.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Kepengurusan⁵⁹

No	Nama	Jabatan
1	Khoerun Musthofa, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Malaghina Kamila, S.Pd	Kurikulum PAI
3	Tanti Ramadanti, S.Pd	Kesiswaan

⁵⁹ Dokumen Sekolah Ma'had Asyifa School

5	Zulaikha Mumtaz	Tata Usaha
6	Rufaidah Ishmah	Wali Kelas VII
7	Khairunnisa Al Jawawi	Wali Kelas VIII
8	Juliana Maysaroh B.A	Wali Kelas IX
4	Ida Ayu Aminah	Koordinator Halaqah

5. Keadaan Guru dan Pengurus

Ma'had Asyifa Tahfizh School menerapkan beberapa standar dalam merekrut para pengajar maupun pengurusnya. Antara lain sebagai berikut :

- a. Memiliki pemahaman akidah sesuai yang dengan pemahaman salaf atau sesuai dengan pemahaman ahlussunnah wal jama'ah.
- b. Memiliki kemampuan dasar membaca Al Quran yang baik, baik dari segi bacaan (tajwid) maupun segi tahfizh (hafalan).
- c. Setidaknya memiliki hafalan tidak kurang dari 10 juz untuk para guru diniyah dan guru Al Quran.
- d. Mampu dan mau mengikuti semua kebijakan yang telah ditetapkan ma'had bagi para dewan guru.

Untuk cara perekrutan pengajar maupun pengurus Ma'had Asyifa Tahfizh School melakukan langkah-langkah berikut ini :

- a. Membagikan info tentang kebutuhan ma'had dari tenaga pengajar atau pengurus via offline dan online.
- b. Menyeleksi beberapa cv yg masuk.
- c. Memanggil calon pengajar yang memenuhi kriteria berdasarkan data cv.
- d. Mengadakan tes wawancara diantaranya:
 - 1) Tes pemahaman akidah
 - 2) Tes bacaan dan hafalan al quran
 - 3) Tes micro teaching

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Mah'ad Asyifa School setingkat SMP Akhwat memiliki 3 ruang kelas untuk kelas VII, VIII, dan IX. Proses pembelajaran masih

dilakukan di lantai dengan meja belajar portable. Terdapat 1 mushola untuk praktek. Dalam hal ini karena belum sepenuhnya mengikuti kurikulum diknas maka belum tersedia laboratorium penunjang pendidikan.

B. Temuan Penelitian

1. Efektifitas Pembelajaran PAI dengan Program PKBM Di Ma'had Asyifa Tahfizh School Pada Kelas VII Akhwat.

Berdasarkan data yang didapat melalui proses wawancara, observasi lingkungan serta dokumentasi kegiatan maka penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks naratif deskriptif mengenai efektifitas pembelajaran PAI menggunakan Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School. Berikut penjabarannya :

a. Kurikulum PAI

Pada tahapan awal pembelajaran pihak sekolah menyiapkan kurikulum yang dilakukan secara mandiri oleh pihak Ma'had Asyifa School dipimpin oleh Bagian Kurikulum PAI Malaghina Kamila, S.Pd. Kurikulum PAI yang diterapkan mengacu pada rapat tahunan wali murid serta perkembangan kurikulum pemerintah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah Khoerun Musthofa, S.Pd :

“Untuk penyusunan kurikulum PAI dipimpin oleh Bagian Kurikulum serta melibatkan saya dan pengurus lainnya. Untuk saat ini kami masih mengacu sistem PKBM dan tahun depan insyallah sudah full ikut diknas. Dalam hal ini kami melakukan evaluasi bulanan dan tahunan bersama wali murid sebagai dasar kurikulum tahun berikutnya.”⁶⁰

b. Proses Pembelajaran

1) Materi

Materi ajar pada dasarnya disusun untuk mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi dasar karena dalam

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Khoerun Musthofa, S.Pd

praktiknya pengajar/guru yang lebih memahami kebutuhan siswanya. Materi ajar yang digunakan Ma'had Asyifa Tahfizh School untuk mata pelajaran PAI dirancang secara khusus oleh pihak sekolah dengan menggunakan sumber referensi kitab hadits dan fiqih yang biasa dipelajari di pondok pesantren.⁶¹

2) Metode

Metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran PAI di Ma'had Asyifa Tahfizh School adalah tanya jawab, ceramah, diskusi, cerita/*ibrah* penugasan kepada siswa seperti yang dikatakan Ustadzah Malaghina Kamila :

“Untuk penyampaian materi di kelas lebih banyak ke ceramah. Dan juga melakukan tanya jawab dan membuat kelompok diskusi untuk keaktifan siswa. Terkadang lewat penyampaian *ibrah*.”⁶²

Hal tersebut dibuktikan oleh temuan peneliti ketika observasi pada saat pembelajaran berlangsung bahwa guru menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab ketika penyampaian materi berlangsung. Kemudian saat pembelajaran berakhir guru juga memberikan tugas kepada siswa baik dikerjakan di tempat maupun di luar kelas. Dalam hal lain guru menyelingi materi dengan menceritakan hal singkat yang lucu untuk menghilangkan kejenuhan.

3) Media

Berdasarkan temuan peneliti, media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yaitu berupa papan tulis, laptop, dan LCD proyektor. Media papan tulis digunakan untuk penyampaian materi PAI secara tertulis di samping tersedianya buku cetak. Media laptop dan LCD proyektor digunakan untuk penyampaian materi oleh guru

⁶¹ Wawancara dengan Guru Kurikulum PAI Malaghina Kamila, S.Pd

⁶² Wawancara dengan Guru kurikulum PAI Malaghina Kamila, S.Pd

kepada siswa menggunakan power point maupun materi lain untuk praktikum yang didukung tayangan video kemudian di praktekan di mushola. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Azizah:

”Ketika mengajar ustadzah lebih sering ceramah kemudian di tulis di papan tulis. Kadang menggunakan powerpoint untuk materi praktek. Kemudian kami pindah ke mushola untuk praktek materi itu.”⁶³

4) Alokasi Waktu

Waktu pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Dalam hal ini durasi tersebut sudah dianggap cukup memenuhi standar waktu mengajar pada pendidikan formal seperti yang dikatakan Ustadzah Malaghina Kamila :

”Untuk waktu belajar 90 menit, seperti biasa untuk sekolah kelas VII.”⁶⁴

Hal ini dibuktikan dengan observasi saat pembelajaran berlangsung.

c. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi yang digunakan di Ma’had Asyifa Tahfizh School kelas VII merupakan serangkaian penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Adapun penilaian yang dilakukan guru kepada siswa adalah menggunakan penilaian berupa tes yaitu tes tertulis, lisan, dan tes praktikum. Penilaian tes tertulis harian adalah penilaian dengan pemberian tugas dilakukan setiap pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi selesai. Penilaian lisan berupa diskusi maupun tanya jawab yang diberikan guru kepada siswa dengan memberikan tantangan berupa pertanyaan kemudian diberikan reward berupa nilai tambahan bagi siswa yang bisa menyelesaikan tantangan dari guru. Untuk penilaian ujian akhir dilakukan dengan

⁶³ Wawancara dengan Azizah siswi kelas VII pada 13 Mei 2024

⁶⁴ Wawancara dengan Guru kurikulum PAI Malaghina Kamila, S.Pd

ujian materi per bab serta praktikum. Hal sejalan dengan ungkapan Ustadzah Malaghina Kamila :

”Untuk penilaian biasanya ada 3 tahapan. Saat pelajaran berlangsung yaitu dengan melemparkan pertanyaan ke siswa jika jawaban benar maka dapat nilai tambahan adakalanya bisa berbentuk kuis. Lalu tes tertulis di akhir pelajaran untuk melihat kemandirian belajar siswa. Untuk yang terakhir ujian materi per bab serta evaluasi praktikum untuk hafalan, tata cara sholat, wudhu dan lainnya.”⁶⁵

Untuk evaluasi bersama Ma’had Asyifa Tahfizh School juga menggelar rapat bersama para guru untuk melaporkan hasil pembelajaran masing-masing kelas dan hasil pembelajaran masing-masing siswa secara personal dari satu bulan tersebut. Kemudian disampaikan kepada wali murid untuk bahan evaluasi proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum tahun selanjutnya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah Khoerun Musthofa, S.Pd :

“Dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan *ma’had* senantiasa mengadakan evaluasi atau perbaikan terhadap sdm (para *ustadz/ustadzah*), berusaha memberikan fasilitas yang memadai baik kepada para guru maupun peserta didik (para santri), serta berusaha menjalin hubungan baik dengan para wali atau orang tua santri. Oleh sebab itu setiap satu bulan sekali kita gelar rapat. Di sana akan disampaikan kendala yang siswa hadapi di kelas, kedisiplinan siswa, serta prestasi belajar siswa”⁶⁶

d. Efektivitas Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di Ma’had Asyifa Tahfizh School pada kelas VII dengan Program PKBM dinilai sudah efektif walaupun masih perlu pembenahan dalam beberapa sisi. Berikut pendapat siswa Tasya :

“Ustadzah mengajar dengan menyenangkan diselingi dengan kuis juga. Nilai yang saya dapatkan cukup bagus yaitu 95 untuk pelajaran dinniyah.”⁶⁷

⁶⁵ Wawancara dengan Guru kurikulum PAI Malaghina Kamila, S.Pd

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Khoerun Musthofa, S.Pd

⁶⁷ Wawancara dengan Tasya siswi kelas VII pada 13 Mei 2024

Pendapat siswa Azizah :

“Ustadzah lebih sering mengajar praktek dan sering bertanya setelah menjelaskan materi. Saya cukup memahami materi walaupun terkadang ada yang lupa dan harus belajar ulang. Untuk nilai pelajaran saya 80.”⁶⁸

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah Khoerun Musthofa, S.Pd :

“Alhamdulillah sejauh ini ada beberapa hasil yang sangat membanggakan dari proses pembelajaran dengan program kesetaraan contohnya tercapainya target program tahfizhul qur'an dan tercapainya target para peserta didik dalam bidang diniyah seperti anak mampu memahami pelajaran pelajaran Aqidah, tafsir, hadits, fiqih, bahasa arab dsb”

Dalam observasi kelas dalam mengajar guru PAI lebih aktif bertanya kepada siswa setelah materi diberikan. Untuk waktu tertentu guru PAI menggunakan media proyektor untuk menampilkan video pembelajaran dalam praktek. Guru menguasai materi yang diajarkan kepada siswanya sehingga ketika siswa belum paham dan melakukan pertanyaan guru dengan cepat memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut. Dalam materi tertentu guru melakukan diskusi dengan membentuk kerja kelompok sehingga meningkatkan kemandirian siswa dan *problem solving*. Namun dalam penguasaan kelas sepenuhnya belum dapat dipenuhi sehingga dalam waktu tertentu guru menyelipkan kuis atau game . Hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan Qurrotun Mufidah:

“Ustadzah dalam menyampaikan materi jelas dan sering bertanya kepada siswa. Misal dari kami ada yang bertanya beliau dengan cepat menjawab pertanyaan itu. Tapi kadang siswa ada yang mengantuk atau mengobrol karena bosan jadi ustadzah memberikan tebak-tebakan.”⁶⁹

Senada dengan pendapat Citra yaitu:

⁶⁸ Wawancara dengan Azizah siswi kelas VII pada 13 Mei 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Qurrotun Mufidah siswi kelas VII pada 13 Mei 2024

“Ustadzah menyampaikan pelajaran dengan jelas walaupun kadang lupa. Sering bertanya kepada siswa setelah menjelaskan materi, kadang bikin kelompok untuk diskusi.”⁷⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran PAI
Menggunakan Program Kesetaraan SMP Di Ma’had Asyifa Tahfizh
School Pada Kelas VII SMP Akhwat.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan observasi untuk memperkuat hasil wawancara ketika di lapangan faktor pendukung efektivitas pembelajaran PAI adalah:

1. Peran Guru

Dalam observasi saat pembelajaran guru PAI menjadi faktor pendukung penuh dengan cara menyampaikan materi serta memanfaatkan sarana prasarana kelas. Guru sering bertanya kepada siswa setelah menyampaikan materi serta menjelaskan kembali bagian yang belum dimengerti. Guru PAI dalam menyampaikan materi dengan metode bervariasi sehingga bisa mengatasi kebosanan siswa.

2. Minat Siswa

Dari hasil angket yang dibahas sebelumnya, dapat diketahui mayoritas siswa memiliki minat dalam pelajaran PAI. Siswa mengikuti pembelajaran dalam kondisi senang dapat mempengaruhi hasil dari pelajaran tersebut. Minat siswa menjadi faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran. Karena dengan hal ini para siswa akan berusaha sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang baik. Serta siswa akan meluangkan waktu untuk dapat mengulang materi karena hal tersebut dianggap menarik baginya.

⁷⁰ Wawancara dengan Citra siswi kelas VII pada 13 Mei 2024

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan temuan di lapangan faktor penghambat efektivitas pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1) Faktor Jasmani

Dalam pembelajaran di kelas siswa terkadang gagal fokus atau mengantuk karena kondisi siswa yang kurang istirahat. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan para siswa di luar sekolah seperti kegiatan wajib di pondok. Hal tersebut merupakan permasalahan umum yang terjadi di Ma'had Asyifa Tahfizh School. Solusi yang diberikan yaitu dengan metode pembelajaran PAI yang menarik menggunakan powerpoint dengan proyektor serta adanya program khusus ice breaking (teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar dengan permainan).⁷¹

2) Sikap Siswa

Hambatan selanjutnya yaitu dalam pengamalan pendidikan di lingkungan sekolah kadang belum sepenuhnya terjaga. Dalam hal ini beberapa siswa masih enggan untuk mengerjakan tugas kelompok bersama dikarenakan tidak sepeham dengan anggota kelompok tersebut.⁷² Dalam hal ini efektivitas dalam pembentukan karakter siswa belum cukup terpenuhi.

3. Sarana dan Prasarana

Di sisi lain, dalam proses pembelajaran para siswa duduk lesehan dengan menggunakan meja belajar lipat. Walaupun dari segi mobilitas baik untuk digunakan karena dapat dengan mudah di pindah serta tidak membutuhkan banyak ruang. Namun hal tersebut bisa dianggap kurang

⁷¹ Hasil Observasi Aktivitas Guru kurikulum PAI pada 15 Mei 2024

⁷² Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran PAI pada 15 Mei 2024

memperhatikan kenyamanan siswa. Apabila siswa tidak duduk dengan posisi baik dapat menimbulkan efek buruk bagi kesehatan.

4. Bahan Ajar

Dalam penerapan Program Kesetaraan SMP untuk pembelajaran PAI belum sepenuhnya mengikuti kurikulum diknas sehingga masih ada perbedaan dalam hasil.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Iwan Ramdhan, dkk bahwa pembelajaran yang efektif dengan ciri-ciri siswa belajar secara aktif, guru mengajar dengan metode bervariasi, guru memberi motivasi siswa dalam pembelajaran, guru mampu membangun suasana demokratis di sekolah, materi yang diajarkan dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru mampu menciptakan suasana kondusif di kelas serta guru memberikan remedial dan diagnosis pada kesulitan belajar.⁷³ Hasil dan analisis kualitatif dari masing-masing ciri-ciri siswa belajar aktif dapat diuraikan dengan penjelasan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan di Ma'had Asyifa Tahfizh School selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dapat dikatakan sudah cukup efektif dan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam berfikir kritis dalam kegiatan diskusi bersama maupun tanya jawab yang dilaksanakan guru. siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran PAI serta merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Sehingga siswa berusaha memahami materi dengan baik dan tidak ragu untuk bertanya dengan guru apabila mengalami kesulitan. Di waktu luang siswa termotivasi untuk mempelajari ulang materi yang diberikan guru serta tidak memerlukan sumber bacaan lain karena bahan ajar sudah dianggap cukup untuk dipahami.

Guru kurikulum PAI cukup efektif dalam mengajar di kelas. Hal ini dilihat saat observasi berlangsung, guru memiliki metode mengajar yang baik

⁷³ Iwan Ramadhan dkk, *loc.it*, hlm 70

dengan penyajian pembelajaran yang menarik siswa agar tidak jenuh dengan menggunakan LCD proyektor. Untuk sesi tersendiri guru menyelingkan ice breaking berupa cerita lucu serta kuis yang dapat menghilangkan kejenuhan. Guru aktif memberikan pertanyaan kepada siswa setelah sesi ceramah selesai sehingga meningkatkan keaktifan dan daya pikir siswa yang kritis.

Bahan ajar Program PKBM di Ma'had Asyifa Thfizh School yang disusun secara mandiri oleh pihak terkait memang belum sepenuhnya sesuai dengan kurikulum diknas. Namun dalam implementasinya telah tercapainya target program tahfizhul qur'an dan tercapainya target para peserta didik dalam bidang diniyah seperti anak mampu memahami pelajaran pelajaran aqidah, tafsir, hadits, fiqih, bahasa arab serta lainnya.

Guru kurikulum PAI telah membangun suasana demokratis di sekolah dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih cara belajar yang tepat bagi siswa. Sehingga siswa tidak mengalami paksaan dalam belajar dan mampu menyerap materi secara maksimal. Oleh sebab itu mayoritas siswa merasa selalu mematuhi peraturan dengan cara mengikuti kegiatan sekolah dan merasa mudah menerapkan ajaran Agama Islam dalam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain hal itu guru PAI telah efektif mengajar di kelas dengan menciptakan suasana yang nyaman, tenang serta meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Dalam hal lain guru juga bersinergi menjaga soliditas antar siswa sehingga terjalin suasana yang kondusif dengan membangun hubungan baik antar sesama.

Dalam hal evaluasi pembelajaran penilaian yang dilakukan guru kepada siswa adalah menggunakan penilaian berupa tes yaitu tes tertulis, lisan, dan tes praktikum. Penilaian tersebut ada 3 tahapan yaitu saat pelajaran berlangsung guru melemparkan pertanyaan atau kuis ke siswa jika jawaban benar maka dapat nilai tambahan. Selanjutnya tes tertulis di akhir pelajaran untuk melihat kemandirian belajar siswa. Untuk yang terakhir ujian materi per bab serta evaluasi praktikum untuk hafalan, tata cara sholat, wudhu dan lainnya. Tak lupa guru juga mengadakan remedial jika ada peserta didik yang nilainya tidak

memenuhi KKM serta melakukan bimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan belajar.. Dan untuk evaluasi bersama Ma'had Asyifa Tahfizh School juga menggelar rapat bersama para guru untuk melaporkan hasil pembelajaran masing-masing kelas dan hasil pembelajaran masing-masing siswa secara personal dari satu bulan tersebut. Kemudian disampaikan kepada wali murid untuk bahan evaluasi proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum tahun selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pembuatan kurikulum Program PKBM khususnya untuk akhwat ini dirancang secara mandiri sesuai dengan kebutuhan di dalam lingkungan pendidikan di Ma'had Asyifa Tahfizh School. Bahan ajar ini mengalami perubahan sesuai evaluasi dari hasil pembelajaran sebelumnya melalui rapat bersama pengurus, guru serta wali murid. dengan kriteria baik. Hal tersebut berarti guru telah mengajar dengan metode bervariasi, guru telah memberi motivasi siswa dalam pembelajaran, guru telah mampu membangun suasana demokratis di sekolah, materi yang diajarkan guru dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru telah mampu menciptakan suasana kondusif di kelas serta guru telah memberikan remedial dan diagnosis pada kesulitan belajar.
2. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kondisi siswa yang kurang fokus atau dalam kondisi mengantuk, beberapa siswa yang memiliki sikap kurang baik terhadap temannya, kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai serta hasil akhir yang belum sesuai dengan aturan kediknasan.

B. Rekomendasi

Dalam penelitian ini masih ada beberapa kekurangan dalam wawancara mendalam dengan bagian kurikulum Ma'had Asyifa Tahfizh School sehingga informasi yang diperoleh mengenai Program PKBM belum terpenuhi. Sehingga dalam pemecahan masalah harus dikaji ulang apabila Program Departemen Pendidikan Nasional sudah diterapkan secara penuh.

C. Saran

1. Bagi Ma'had Asyifa Tahfizh School
 - a. Bagi guru diharapkan dapat menjaga serta meningkatkan dedikasi dalam mengajar siswa serta mengembangkan ide dalam metode pembelajaran.
 - b. Pihak sekolah diharapkan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.
 - c. Pihak kurikulum diharapkan dapat menerapkan Program Departemen Pendidikan Nasional sehingga tidak menimbulkan perbedaan dalam pengakuan ijazah.
2. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pendataan secara lebih detail sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Serta dapat menjadikan skripsi ini menjadi bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amilia. (2021). *Efektivitas Pembelajaran pendidikan Agama Islam Dalam Bidang Ibadah Shalat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Tijarotal Lantabur Palembang*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Aprida Pane, d. (2017). Belajar dan Pembelajaran, *fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol 03, No 2. 337.
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dofier. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Grafika, R. S. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas UU RI NO 20*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilham. (2022). *Efektivitas Kebijakan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di Papua (Jawa Tengah)*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional*. Jakarta: Indonesia.
- Indonesia, R. (2007). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Iwan Ramadhan, d. (2021). *KIAT SUSKSES PTK langkah-langkah, instrument dan contoh*. Jawa Tengah: PT Lakeisha.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi (Sesuai Dengan Kurikulum KTSP)*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, A., & Mudzakir, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Mondiar, A. (2023). *Implementasi Kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim*

- Baturraden Banyumas*. Purwokerto: Skripsi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri .
- Mudjiman, H. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mujib, A., & Mudzakkir, Y. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2012). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*. Jakarta: UI Press.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *Jurnal Inersia, vol. XVI No. 1*, hlm 93.
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Skripsi Universitas Muhammadiyah.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- RI, D. A. (2003). *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Rofi, A. N. (2022). *Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Tahun Ajaran 2021/2022)*. Ungaran: Universitas Darul Ulum Islamic Centre.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 9*, 16-17.
- Rosalina, I. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kab. Madetan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No. 01*, 5.
- Sagala, S. (2016). *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS*. Samarinda: Skripsi Universitas Mulawarman.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran, vol 1. no 1*, 24.

- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) EDISI, Cet. 21*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, D. S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali.
- Suryasubrata, S. (1990). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Tiana, O. (2022). *Penggunaan Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Pondok Pesantren Al-Muslimun Bandar Seikijang*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.
- Unika Prihatsanti, d. (2018). Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi. *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 26, No. 2, hlm 128.
- Wikipedia. (2011). *Wikipedia*. Retrieved from Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat: https://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Kegiatan_Belajar_Masyarakat
- Yona, S. (2021). Metodologi Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, hlm 78.
- Zulkarnaen, Z. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, cet. ke-1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU PAI

Narasumber :

Tanggal :

No	Komponen	Yang diamati (Skala Nilai)
1	Penguasaan kelas	Tidak menguasai sama sekali Menguasai sebagian siswa Menguasai semua siswa
2	Mempersiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar	Tidak mempersiapkan Mempersiapkan, namun tidak digunakan Mempersiapkan dan menggunakannya
3	Penguasaan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa	Tidak menguasai materi Sebagian materi yang dikuasai Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan
4	Menilai proses (keaktifan) dan hasil belajar siswa	Tidak menilai sama sekali Kadang-kadang menilai Selalu menilai
5	Mengondisikan kegiatan belajar siswa	Siswa tidak terkondisi Sebagian siswa sudah terkondisi Seluruh siswa sudah terkondisi
6	Memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa	Tidak memberikan sikap perhatian kepada siswa Kadang-kadang memberikan sikap perhatian kepada siswa Selalu memberikan sikap perhatian kepada siswa
7	Mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan	Banyak materi yang tidak terselesaikan Sebagian materi terselesaikan Semua materi dapat terselesaikan
8	Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar	Tidak terampil dan tidak sesuai dengan materi yang dibelajarkan Tidak terampil, namun sesuai dengan materi yang dibelajarkan

		Terampil dan sesuai dengan materi yang dibelajarkan
9	Terampil dalam berkomunikasi dengan siswa	Kurang jelas dan gugup Jelas, namun agak terbata-bata Berbicara lancar dan jelas dipahami
10	Terampil mengajukan pertanyaan	Memancing respon siswa secara terbatas untuk mengingat yang dipelajari Memancing respon siswa untuk menjelaskan/menerapkan pemahaman mereka Memancing sebagian besar respon siswa untuk menjelaskan/menerapkan pemahaman mereka dan penguatan dari guru

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber :

Tanggal :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Asyifa Tahfizh School?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
3. Apa upaya bapak /ibu dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
4. Apa itu Program PKBM Ma'had Asyifa Tahfizh School?
5. Apa perbedaan Program PKBM dengan modul pembelajaran lain?
6. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Program PKBM yang dilakukan di sekolah?
7. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran agama Islam sesuai Program PKBM ?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Ma'had Asyifa Tahfizh School dalam memfasilitasi kemandirian belajar siswa sesuai Program PKBM ?

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS

Nama :

Tanggal :

1. Persyaratan apa saja yang harus dimiliki untuk jadi pengajar/pengurus Ma'had Asyifa Tahfizh School?
2. Bagaimana cara rekrutmen pengajar / pengurus dilakukan?
3. Apa upaya Ma'had Asyifa Tahfizh School dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan atau PKBM ?
4. Mengapa program pendidikan kesetaraan atau PKBM yang menjadi pilihan Ma'had Asyifa Tahfizh School dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan?
5. Bagaimana rekrutmen peserta didik dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan atau PKBM tersebut ?
6. Apa saja persyaratan untuk menjadi peserta didik di Ma'had Asyifa Tahfizh School dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan atau PKBM ?
7. Bagaimana respon peserta didik terhadap program yang ditawarkan Ma'had Asyifa Tahfizh School?
8. Apa perbedaan proses pelaksanaan pemenuhan kebutuhan kesetaraan atau PKBM bagi peserta didik dengan program sebelumnya?
9. Apakah peserta didik dilibatkan langsung dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
10. Hasil apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan atau PKBM ?
11. Apakah para peserta didik diberi ijazah apabila lulus dalam pendidikan kesetaraan atau PKBM ?
12. Berapa lama ijazah keluar setelah ujian?

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA GURU KURIKULUM PAI

Narasumber :

Tanggal :

1. Apa Visi Misi dan Tujuan dari Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
2. Apakah Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School menggunakan kurikulum dari Kemenag ataukah murni kurikulum yang disusun sendiri?
3. Apakah Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School memiliki semacam dokumen kurikulum tertulis yang dibuat sebagai panduan dalam pembelajaran PAI?
4. Bagaimana proses penyusunan kurikulum pembelajaran PAI di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
5. Bagaimana langkah-langkah pengajar dalam merencanakan pembelajaran sebelum mengajar?
6. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran PAI di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
7. Bagaimana metode pembelajaran PAI di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
8. Bagaimana media pembelajaran PAI di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
9. Bagaimana materi atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
10. Apakah penerapan kurikulum pembelajaran PAI di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School sudah berjalan dengan baik?
11. Apakah kurikulum tersebut sudah memenuhi kebutuhajn belajar santri di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?

12. Apa saja hambatan-hambatan yang muncul dan solusi untuk mengatasi dalam penerapan kurikulum pembelajaran PAI di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
13. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?

Lampiran V

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Narasumber :

Tanggal :

1. Bagaimana metode belajar PAI di sekolah?
2. Apakah metode mengajar Bapak/Ibu guru menyenangkan?
3. Apakah metode belajar PAI menjadikan siswa mudah mengingat rangkaian materi?
4. Apakah mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PAI?
5. Apakah mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas/ujian mata pelajaran PAI?
6. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan bertanya atau berpendapat kepada siswa tentang materi pelajaran PAI?
7. Apakah Bapak/Ibu guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa tentang materi yang belum dipahami?
8. Bagaimana hasil dari tugas/ujian mata pelajaran PAI?

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber : Khoerun Musthofa, S.Pd

Tanggal : 24 April 2024

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Asyifa Tahfizh School?

Ma'had Asyifa ini berdiri sekitar 5 tahun yang lalu. Didirikan Dr. Imam Arif Purnama dan Bapak Abdul Lukman serta Bapak Yatno dengan tujuan awal mengajarkan Al Qur'an kepada masyarakat. Tapi karena dinamikanya berkembang akhirnya kita membuat sebuah pesantren namun dengan system modern atau pesantren berbasis sekolah. Dengan pendidikan yang berkualitas dan biaya yang terjangkau.

2. Apakah visi dan misi Ma'had Asyifa Tahfizh School?

Visi Ma'had Asyifa Tahfizh School meniti jejak generasi salafus shalih. Misinya adalah untuk mencetak generasi penghafal Al Qur'an yang berakhlak, berkepribadian dan siap berada di lingkungan sosial.

3. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru di Ma'had Asyifa Tahfizh School?

Melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan ketrampilan dan kompetensi dengan menciptakan suasana yang nyaman tanpa tekanan. Lebih meningkatkan ikatan emosional.

4. Apa upaya bapak dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Ma'had Asyifa Tahfizh School?

Lebih bekerja sama antara pengurus dan guru untuk memantau kinerja serta disiplin siswa.

5. Apa itu Program PKBM Ma'had Asyifa Tahfizh School?

belum sepenuhnya mengikuti diknas.

6. Apa perbedaan Program PKBM dengan modul pembelajaran lain?

Sejauh ini belum ada perbedaan. Untuk penyusunan kurikulum dipimpin oleh Bagian Kurikulum serta melibatkan saya dan pengurus lainnya. Untuk saat ini kami masih mengacu sistem PKBM dan tahun depan

insyallah sudah full ikut diknas. Dalam hal ini kami melakukan evaluasi bulanan dan tahunan bersama wali murid sebagai dasar kurikulum tahun berikutnya.

7. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam Pada Program PKBM yang dilakukan di sekolah?

Alhamdulillah sudah efektif.

8. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran agama Islam sesuai Program PKBM ?

Hasilnya sudah baik.

9. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Ma'had Asyifa Tahfizh School dalam memfasilitasi kemandirian belajar siswa sesuai Program PKBM?

Sejauh ini hal tersebut masih menjadi PR untuk melakukan pembenahan dalam sarana tambahan pembelajaran seperti laboratorium.

Lampiran VII

HASIL WAWANCARA PENGURUS

Nama : Khoerun Musthofa, S.Pd

Tanggal : 24 April 2024

1. Persyaratan apa saja yang harus dimiliki untuk jadi pengajar/pengurus Ma'had Asyifa Tahfizh School?

Yang pastinya harus memiliki pemahaman akidah sesuai yang dengan pemahaman salaf atau sesuai dengan pemahaman ahlussunnah wal jama'ah. Yang kedua memiliki kemampuan dasar membaca Al Quran yang baik, baik dari segi bacaan tajwid maupun segi tahfizh atau hafalan. Setidaknya memiliki hafalan tidak kurang dari 10 juz untuk para guru diniyah dan guru Al Quran. Terakhir mampu dan mau mengikuti semua kebijakan yang telah ditetapkan ma'had bagi para dewan guru.

2. Bagaimana cara rekrutmen pengajar / pengurus dilakukan?

Awalnya pihak sekolah akan mengshare info tentang kebutuhan ma'had dari tenaga pengajar atau pengurus via offline dan online. Kemudian menyeleksi beberapa cv yg masuk. Lalu memanggil calon pengajar yang memenuhi kriteria berdasarkan data cv. Terakhir kami mengadakan tes wawancara diantaranya: tes pemahaman akidah, tes bacaan dan hafalan al quran dan tes micro teaching.

3. Apa upaya Ma'had Asyifa Tahfizh School dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan atau PKBM ?

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan ma'had senantiasa mengadakan evaluasi atau perbaikan terhadap sdm para ustadz dan ustadzah, berusaha memberikan fasilitas yang memadai baik kepada para guru maupun peserta didik atau para santri, serta berusaha menjalin hubungan baik dengan para wali atau orang tua santri

4. Mengapa program pendidikan kesetaraan atau PKBM yang menjadi pilihan Ma'had Asyifa Tahfizh School dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan?

Ma'had Asy Syifa memilih program kesetaraan dan Insyaallah tahun ajaran baru 2025 - 2026 sudah formal, karena pertimbangan beberapa hal yaitu sekolah memiliki dasar pendidikan pondok pesantren, sekolah lebih mengutamakan atau memberikan porsi terbesar para program tahfizhul quran atau tahfizh shcool. Adanya beberapa kendala jika mengikuti kebijakan formal.

5. Bagaimana rekrutmen peserta didik dalam program pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan atau PKBM ?

Rekrutmen atau penerimaan peserta didik ma'had asy syifa yaitu dengan mengikuti serangkaian tes, seperti wawancara calon santri, tes bacaan Al Quran, hafalan Al Quran dan beberapa pengetahuan dasar agama.

6. Apa saja persyaratan untuk menjadi peserta didik di Ma'had Asyifa Tahfizh School dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan atau PKBM ?

Syarat yang harus dimiliki peserta didik ma'had asy syifa adalah lulus tes seleksi penerimaan santri, bersedia berkomitmen dengan ma'had terkait kebijakan yang akan diberlakukan. Terakhir mampu menampakkan perilaku akhlakul karimah.

7. Bagaimana respon peserta didik terhadap program yang ditawarkan Ma'had Asyifa Tahfizh School?

Alhamdulillah sejauh ini respon para peserta didik terhadap program kami cukup baik

8. Apa perbedaan proses pelaksanaan pemenuhan kebutuhan kesetaraan atau PKBM bagi peserta didik dengan program sebelumnya?

Program awal ma'had asy syifa adalah program kesetaraan atau program paket dan insya Allah pada tahun ajaran kedepan baru akan mengikuti program formal jadi memang belum ada perbedaan yang didapat.

9. Apakah peserta didik dilibatkan langsung dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melibatkan para dewan guru dan orang tua dan adakalanya mengikutsertakan peserta didik namun dengan cara yang berbeda dalam penyampaiannya.

10. Hasil apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan atau PKBM?

Alhamdulillah sejauh ini ada beberapa hasil yang sangat membanggakan dari proses pembelajaran dengan program kesetaraan contohnya; tercapainya target program tahfizhul qur'an dan tercapainya target para peserta didik dalam bidang diniyah seperti anak mampu memahami pelajaran pelajaran Aqidah, tafsir, hadits, fiqih, bahasa arab dsb.

11. Apakah para peserta didik diberi ijazah apabila lulus dalam pendidikan kesetaraan atau PKBM ?

Peserta didik akan diberikan ijazah ketika lulus sekolah.

12. Berapa lama ijazah keluar setelah ujian?

Secepatnya pihak sekolah mengeluarkan ijazah dan diberikan kepada peserta didik setelah lulus.

Lampiran VIII

HASIL WAWANCARA GURU PAI

Narasumber : Malaghina Kamila, S.Pd

Tanggal : 29 April 2024

1. Apakah Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School menggunakan kurikulum dari Kemenag ataukah murni kurikulum yang disusun sendiri?
Pihak sekolah membuat kurikulum sendiri berdasarkan pemahaman salaf atau sesuai dengan pemahaman ahlussunnah wal jama'ah namun tetap mengacu pada kurikulum dari pendidikan nasional dan kemenang walaupun tidak sepenuhnya. Jadi masih basis PKBM.
2. Apakah Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School memiliki semacam dokumen kurikulum tertulis yang dibuat sebagai panduan dalam pembelajaran PAI?
Sumber referensi kitab hadits dan fiqih yang biasa dipelajari di pondok pesantren pada umumnya
3. Bagaimana proses penyusunan kurikulum pembelajaran PAI di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
Untuk penyusunan kurikulum dipimpin oleh saya yang kebetulan merangkap bagian kurikulum serta melibatkan kepala sekolah, pengurus dan wali murid. Dalam evaluasi bulanan dan tahunan bersama wali murid sebagai dasar pembuatan kurikulum tahun berikutnya
4. Bagaimana langkah-langkah pengajar dalam merencanakan pembelajaran sebelum mengajar?
Pastinya menyiapkan materi atau media pembelajaran dulu, lalu untuk pembukaan pelajaran biasanya saya pakai kuis atau asmaul husna. Hal itu untuk merefresh siswa agar siap memulai pelajaran.
5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran PAI di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
Sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa kendala.

6. Bagaimana metode pembelajaran PAI di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
Untuk penyampaian materi di kelas saya lebih banyak ke ceramah. Saya juga melakukan tanya jawab dan membuat kelompok diskusi untuk keaktifan siswa. Terkadang lewat penyampaian ibrah
7. Bagaimana media pembelajaran PAI di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
Saya biasa ceramah kemudian inti materi saya tulis di papan tulis, untuk materi praktek saya pakai proyektor untuk menampilkan video. Atau presentasi pakai ppt.
8. Bagaimana materi atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
Seperti pembelajaran PAI pada umumnya ada tambahan dari referensi kitab.
9. Apakah penerapan kurikulum pembelajaran PAI di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School sudah berjalan dengan baik?
Alhamdulillah sudah.
10. Apakah kurikulum tersebut sudah memenuhi kebutuhan belajar santri di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
Cukup terpenuhi walaupun belum 100% karena masih tahap peralihan
11. Apa saja hambatan-hambatan yang muncul dan solusi untuk mengatasi dalam penerapan kurikulum pembelajaran PAI di Ma'had Asyifa Tahfizh School?
Hambatan pasti ada beberapa siswa biasanya mengantuk karena kurang istirahat ya.. kegiatan wajib pokok kan lebih utama di sini. Kadang saya inisiatif pakai ppt supaya lebih menarik.. Kadang sela-sela materi saya ajak shalawat, kasih cerita lucu atau kuis. Hambatan lain dari sarana prasarana yang butuh perbaikan aja. Untuk penerapan pelajaran ke kehidupan sehari hari cukup baik namun untuk beberapa siswa yang memiliki karakter unik perlu bimbingan lebih. Namanya anak, antara 1 dan lainnya berbeda.

12. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan di Program PKBM di Ma'had Asyifa Tahfizh School?

Untuk penilaian saya biasanya ada 3 tahapan. Saat pelajaran berlangsung saya melemparkan pertanyaan ke siswa jika jawaban benar maka dapat nilai tambahan adakalanya bisa berbentuk kuis. Lalu tes tertulis di akhir pelajaran untuk melihat kemandirian belajar siswa. Untuk yang terakhir ujian materi per bab serta evaluasi praktikum untuk hafalan, tata cara sholat, wudhu dan lainnya

Lampiran IX

HASIL WAWANCARA SISWA 1

Narasumber : Tasya

Tanggal : 6 Mei 2024

1. Bagaimana metode belajar PAI di sekolah?
Ustadzah membacakan materi kemudian di tulis di papan tulis. Setelah itu biasanya tanya jawab atau diskusi.
2. Apakah metode mengajar Bapak/Ibu guru menyenangkan?
Ya, menyenangkan. Sering pakai cerita zaman dahulu, kadang pakai ppt, kadang lewat video jadi ga bosan.
3. Apakah metode belajar PAI menjadikan siswa mudah mengingat rangkaian materi?
Gampang inget tapi juga gampang lupa jadi harus belajar ulang.
4. Apakah mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PAI?
Kadang-kadang
5. Apakah mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas/ujian mata pelajaran PAI?
Kadang-kadang, cuma nanti tanya ke ustadzah kalau ga bisa jawab.
6. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan bertanya atau berpendapat kepada siswa tentang materi pelajaran PAI?
Iya, ustadzah setelah menjelaskan materi biasanya bertanya.
7. Apakah Bapak/Ibu guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa tentang materi yang belum dipahami?
Bisa
8. Bagaimana hasil dari tugas/ujian mata pelajaran PAI?
Ustadzah mengajar dengan menyenangkan diselingi dengan kuis juga. Nilai yang saya dapatkan cukup bagus yaitu 95 untuk pelajaran dinniyah.

Lampiran X

PEDOMAN WAWANCARA SISWA 2

Narasumber : Azizah

Tanggal : 6 Mei 2024

1. Bagaimana metode belajar PAI di sekolah?
Ketika mengajar ustadzah lebih sering ceramah kemudian di tulis di papan tulis. Kadang menggunakan powerpoint untuk materi praktek. Kemudian kami pindah ke mushola untuk praktek materi itu
2. Apakah metode mengajar Bapak/Ibu guru menyenangkan?
Menyenangkan, cara mengajarnya beda-beda jadi menarik aja
3. Apakah metode belajar PAI menjadikan siswa mudah mengingat rangkaian materi?
Iya, bisa
4. Apakah mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PAI?
Kandang ada materi sulit tapi nanti bisa ditanyakan sama ustadzah.
5. Apakah mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas/ujian mata pelajaran PAI?
Iya, harus belajar lagi
6. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan bertanya atau berpendapat kepada siswa tentang materi pelajaran PAI?
Iya, ustadzah sering tanya jawab.
7. Apakah Bapak/Ibu guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa tentang materi yang belum dipahami?
Bisa
8. Bagaimana hasil dari tugas/ujian mata pelajaran PAI?
Ustadzah lebih sering mengajar praktek dan sering bertanya setelah menjelaskan materi. Saya cukup memahami materi walaupun terkadang ada yang lupa dan harus belajar ulang. Untuk nilai pelajaran saya 80

Lampiran XI

PEDOMAN WAWANCARA SISWA 3

Narasumber : Qurrotun Mufidah

Tanggal : 6 Mei 2024

1. Bagaimana metode belajar PAI di sekolah?
Ustadzah nulis di papan tulis trus diterangkan, kadang dibuat diskusi kelompok.
2. Apakah metode mengajar Bapak/Ibu guru menyenangkan?
Menyenangkan sih, ustadzah dalam menyampaikan materi jelas dan sering bertanya kepada siswa. Misal dari siswa ada yang bertanya beliau dengan cepat menjawab pertanyaan. Tapi kadang siswa ada yang ngantuk atau ngobrol karena bosan jadi ustadzah ngajak shalawat atau ngasih tebak-tebakan.
3. Apakah metode belajar PAI menjadikan siswa mudah mengingat rangkaian materi?
Kadang lupa
4. Apakah mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PAI?
Kadang sih ada materi susah jadi harus belajar kelompok.
5. Apakah mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas/ujian mata pelajaran PAI?
Untuk materi tertentu kaya Bahasa Arab.
6. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan bertanya atau berpendapat kepada siswa tentang materi pelajaran PAI?
Ustadzah sering tanya sih
7. Apakah Bapak/Ibu guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa tentang materi yang belum dipahami?
Bisa jawab cepat juga
8. Bagaimana hasil dari tugas/ujian mata pelajaran PAI?
Alhamdulillah bagus sih, 90.

Lampiran XII

PEDOMAN WAWANCARA SISWA 4

Narasumber : Citra

Tanggal : 6 Mei 2024

1. Bagaimana metode belajar PAI di sekolah?
Ustadzah kadang ngasih materi lewat cerita, kadang ditulis di papan tulis, macem macem sih.
2. Apakah metode mengajar Bapak/Ibu guru menyenangkan?
Menyenangkan.
3. Apakah metode belajar PAI menjadikan siswa mudah mengingat rangkaian materi?
Inget walaupun ga semua hehe..
4. Apakah mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PAI?
Tidak, ustadzah menyampaikan pelajaran dengan jelas walaupun kadang lupa. Sering bertanya kepada siswa setelah menjelaskan materi, kadang bikin kelompok untuk diskusi.
5. Apakah mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas/ujian mata pelajaran PAI?
Tidak
6. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan bertanya atau berpendapat kepada siswa tentang materi pelajaran PAI?
Iya
7. Apakah Bapak/Ibu guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa tentang materi yang belum dipahami?
Iya
8. Bagaimana hasil dari tugas/ujian mata pelajaran PAI?
Bagus sih dapat 85.

Lampiran XIII

PEDOMAN WAWANCARA SISWA 5

Narasumber : Nabila

Tanggal : 6 Mei 2024

1. Bagaimana metode belajar PAI di sekolah?
Lewat ppt, diskusi kelompok, kuis sama praktek.
2. Apakah metode mengajar Bapak/Ibu guru menyenangkan?
Ya menyenangkan, karena ga bikin bosan.
3. Apakah metode belajar PAI menjadikan siswa mudah mengingat rangkaian materi?
Ya lumayan..
4. Apakah mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PAI?
Kadang susah harus belajar ulang.
5. Apakah mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas/ujian mata pelajaran PAI?
Kadang kadang
6. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan bertanya atau berpendapat kepada siswa tentang materi pelajaran PAI?
Ya, ustadzah sering tanya jawab. Nanti yg benar ngasih jawaban dapat poin.
7. Apakah Bapak/Ibu guru dapat menjawab pertanyaan dari siswa tentang materi yang belum dipahami?
Iya, bisa
8. Bagaimana hasil dari tugas/ujian mata pelajaran PAI?
Lumayan sih 85.

Lampiran XIV

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Obervasi : 1
Waktu : 09 Mei 2024 – 14 Mei 2024
Dari hasil observasi di lingkungan Ma'had Asyifa Tahfizh School khususnya kelas VII Akhwat terlihat ada gap/pemisah antara beberapa siswi dalam kelompok bermain, sehingga ada yang terlihat menyendiri. Namun dari beberapa pengajar dan pengurus yang lalu lalang terlihat tidak peduli serta asyik bercengkrama dengan yang lain. Serta kurangnya pengawasan dari wali siswa membuat sikap dari peserta didik kurang mengamalkan ilmu-ilmu yang diajarkan oleh guru.
Observasi : 2
Waktu : 15 Mei 2024
Dalam pembelajaran PAI guru terlihat tenang dalam menyapa siswa. Kemudian pelajaran dimulai dengan doa dan dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna. Kemudian guru memberikan kuis dengan materi pelajaran sebelumnya serta memberikan hadiah kepada siswa yang sanggup menjawab dengan benar kuis tersebut. Lalu dimulai pembacaan materi kemudian guru menyalakan proyektor untuk membahas materi tersebut melalui PPT dan video ilustrasi praktek. Di sela materi guru tak lupa menyisipkan tebak-tebakan lucu agar suasana cair dan tidak membosankan. Dalam hal ini guru cukup menguasai siswa walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan asyik mengobrol atau mengantuk di kelas. Dalam penyampaian materi guru telah menguasai seluruh materi yang dibelajarkan sehingga dengan cepat menjawab pertanyaan siswa. Di sisi lain guru aktif bertanya untuk membangun respon siswa serta melakukan penilaian keaktifan siswa. Selama pembelajaran guru menggunakan metode bervariasi serta menggunakan beberapa macam media pembelajaran.

Lampiran XV

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Observasi : 1
Waktu : 09 Mei – 14 Mei 2024
Dari hasil observasi di lingkungan Ma’had Asyifa Tahfizh School khususnya kelas VII Akhwat terlihat beberapa peserta didik kurang terjaga adab serta akhlakunya baik kepada teman-temannya. Hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa siswa yang kurang nyaman dalam melakukan diskusi kelompok karena anggota dipilih oleh guru. Dalam suatu waktu suasana istirahat terlihat beberapa siswa menyendiri menjauh dari kelompok, sehingga muncul gap. Dalam pengamatan lebih lanjut siswa tersebut ternyata kurang aktif dalam pembelajaran di kelas.
Observasi : 2
Waktu : 13 Mei 2024
Pada waktu ini peneliti melakukan wawancara terhadap 5 sampel siswa terpilih untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kesan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu peneliti juga melakukan peninjauan sarana dan prasarana di lingkungan Ma’had Asyifa Tahfizh School.
Observasi : 2
Waktu : 15 Mei 2024
Pada waktu ini peneliti mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Selama pembelajaran di kelas terlihat semua siswa mengikuti petunjuk yang diberikan guru dan turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Namun ketika pelaksanaan diskusi kelompok beberapa siswa terlihat tidak bersemangat. Dalam proses tanya jawab sebagian siswa merasa antusias dan aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam penyelesaian tugas sebagian besar siswa tepat pada waktunya dan beberapa mengumpulkan setelah perpanjangan waktu 10 menit.
Observasi : 3
Waktu : 29 Mei 2024
Peneliti menyebarkan angket tertutup kepada siswa kelas VII akhwat yang berisi pernyataan mengenai indikator efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dokumentasi Wawancara





Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan guru Kurikulum PAI

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Neneng. Lahir pada tanggal 30 September 1991 di Kota Tangerang Selatan. Anak dari pasangan Bu Atih dan bapak Sainin Rahimahullah. Pernah bersekolah di SDN 06 Pondok Betung, Pondok Aren. Tangerang Selatan. Lalu melanjutkan sekolah SMP di Sekolah UTAMA Pondok Karya, Tangerang Selatan. Kemudian melanjutkan sekolah MA di Jam'iyyah Islamiyyah



Ceger, Jurang Mangu Tangerang Selatan. Kemudian penulis melanjutkan ke sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang., dan sekarang beralih menjadi status Institut Agama Islam Pemalang (INSIP) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) . Penulis sekarang masih menempuh jenjang penyelesaian dengan mengangkat judul Skripsi “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Program Kesetaraan SMP Di Ma’had Asyifa Tahfizh School Pada Kelas VII SMP Akhwat”